

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KEGIATAN PROGRAM DESA MEMBANGUN DALAM RANGKA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI DESA SANTONG MULIA

Herlina^{1)*}, Ni Made Sulastr²⁾, Ani Endriani³⁾

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika, NTB, Indonesia

Jl. Pemuda No. 59A Mataram-NTB

Email: herlina@undikma.ac.id

Abstrak.

Rendahnya tingkat ekonomi masyarakat ini salah satunya di picu oleh keadaan masyarakat yang kurang berdaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut beberapa program dilaksanakan, salah satunya adalah program pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan pada lokasi penelitian lebih berfokus pada kaum perempuan karena mengingat keadaan perempuan di desa yang menjadi obyek penelitian rata-rata tidak memiliki penghasilan dan hanya bertumpu dari penghasilan suami. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dipelopori oleh desa ini maka diharapkan kondisi perekonomian masyarakat dapat membaik dan meningkat yang tidak dipungkiri nantinya dapat juga meningkatkan dan berimbas pada sektor yang lain. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan model elemen-elemen organisasi (The Organizational Element Model/OEM) yang terdiri dari inputs, processes, products, outputs, outcomes. Penentuan sampelnya menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah subyek sebanyak 30 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket sebagai teknik pokok dan dokumentasi sebagai teknik pelengkap. Analisis data yang digunakan adalah analisis persentase dengan pendekatan statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil, pada komponen Input sebesar 95,5%, komponen Process sebesar 95,7%, komponen Product sebesar 94,15%, dan komponen outcome sebesar 95%. Dari total keempat komponen diatas memiliki total rata-rata sebesar 95%.

Kata kunci: Efektivitas, Pemberdayaan, Program Desa

Effectiveness of Women's Empowerment Through Village Development Program Activities in the Context of Improving the Family Economy in Santong Mulia Village

Abstract

One of the reasons for this low economic level in society is the society's lack of power. To overcome this problem, several programs were implemented, one of which was the empowerment program. Empowerment activities at the research location focus more on women because considering the situation of women in the villages that are the research objects, on average they have no income and only rely on their husband's income. With the empowerment activities pioneered by this village, it is hoped that the economic conditions of the community can improve and improve, which cannot be denied, in the future it can also improve and have an impact on other sectors. This research is evaluative research with an organizational elements model (The Organizational Element Model/OEM) which consists of inputs, processes, products, outputs, outcomes. The sample was determined using a purposive sampling method with a total of 30 subjects. The data collection techniques used are questionnaires as the main technique and documentation as a complementary technique. The data analysis used is percentage analysis with a non-parametric statistical approach. Based on the results of the research carried out, the results obtained were that the Input component was 95.5%, the Process component was 95.7%, the Product component was 94.15%, and the outcome component was 95%. Of the total, the four components above have a total average of 95%.

Keywords: Effectiveness, Empowerment, Village Program

1. PENDAHULUAN

Desa sebagai ujung tombak pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat mendapat kewenangan dan sumber dana yang memadai dari pemerintah yang berupa dana desa yang diberikan kepada desa agar dapat mengelola potensi yang dimilikinya. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi tonggak perubahan paradigma pengaturan desa dimana desa tidak lagi dianggap sebagai obyek pembangunan, melainkan sudah berperan menjadi subyek dan ujung tombak pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa. Dalam Undang- Undang tersebut yaitu pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Program desa membangun merupakan salah satu pengembangan model pemberdayaan masyarakat dan perangkat desa dalam mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera. Harapan dari program desa membangun ini adalah mendorong berjalannya peran pemerintahan desa melalui fungsi manajemen pemerintahan, manajemen pembangunan dan manajemen pelayanan publik secara konsisten; pemerataan pembangunan di seluruh wilayah desa; meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemerintah desa; tumbuh dan berkembangnya demokrasi di desa; adanya rasa tanggungjawab dan kebersamaan di desa; meningkatnya kemandirian dan kesejahteraan masyarakat; meningkatnya produksi, produktivitas dan perluasan lapangan pekerjaan; meningkatnya pengembangan potensi sumber daya; serta tumbuhnya prinsip pemberdayaan di desa.

Penyebab belum terlaksana secara maksimal program desa membangun itu karena potensi sumber daya manusianya kurang memadai, kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program desa membangun, pemerintah desa belum mensosialisasikan program desa membangun atau program-program yang lain kepada masyarakat, dan masyarakat lebih suka bermalal-malasan daripada bekerja meskipun sudah memiliki skill sehingga banyak yang masih pengangguran (Widiyanto, Istiqomah and Yasnanto, 2021).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat adalah salah satunya dengan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan di arahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar, dan akses terhadap permintaan (Sukalele, 2013).

Upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan. Bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok kurang mampu untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Perlu dipikirkan yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun (Nurcholis, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Desa Santong Mulia Kabupaten Lombok Utara sebagian masyarakatnya adalah petani dan buruh tani yang memiliki banyak sumber daya alam yang sangat baik, akan tetapi kurang dimanfaatkan secara optimal serta tidak dikembangkan dengan usaha-usaha lebih lanjut. Sejauh ini masyarakat hanya mempunyai kegiatan pada saat musim panen selain itu tidak ada kegiatan yang bisa dikerjakan untuk meningkatkan perkonomian keluarga. Sedangkan sumber daya manusianya tercatat di diakhir tahun 2021 sebanyak 2786 jiwa yang terdiri dari 1300 laki-laki, 1486 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 928 keluarga. Tetapi khusus di Dusun Lokok Sutrang tercatat jumlah penduduknya sebanyak 476 jiwa yang terdiri dari 235 laki-laki dan 241 perempuan.

Berdasarkan informasi dari aparat desa bahwa rendahnya tingkat ekonomi masyarakat ini di picu karena keadaan masyarakat yang kurang berdaya. Melihat banyaknya perempuan di Desa Santong Mulia yang hanya menjadi ibu rumah tangga biasa dan tidak memiliki keterampilan tertentu serta penghasilan suaminya yang tidak pasti disetiap harinya menjadikan tingkat pendapatan ekonomi keluarganya rendah. Kondisi ini semakin tidak berdaya akibat gempa bumi pada tahun 2018 dan covid 19 yang melupuhkan kondisi social dan ekonomi masyarakat. Untuk mendongkrak ketepurukan keluarga-keluarga seperti ini sangat di perlukan adanya peran serta perempuan. Para perempuan ini perlu di berdayakan untuk membantu suaminya dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Melihat kondisi seperti ini maka pemerintah desa mencoba untuk memasukkan kegiatan program pemberdayaan perempuan dalam proyek program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga dengan memberikan peluang kepada kaum perempuan agar memiliki keterampilan dan pendapatan untuk membantu ekonomi keluarganya. Pada saat ini banyak sekali perempuan di Desa Santong Mulia yang tidak memiliki kegiatan lain, setelah musim tanam atau musim panen usai. Dengan adanya wadah pemberdayaan perempuan yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kapasitasnya dengan belajar, berdaya, berkembang, dan bekerja sehingga dapat menghasilkan produk dan menambah pendapatan ekonomi keluarga sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan kesejahteraan hidupnya.

Desa memegang peranan yang sangat besar terhadap pembangunan nasional, akan tetapi meski perekonomian nasional bertumpu dari suplai desa, kondisi sosial ekonomi masyarakat desa berbanding terbalik dengan masyarakat kota (Subekti, Setianti and Hafiar, 2018). Untuk itu, pemerintahan menggulirkan program Dana Desa sejak 2015 untuk meningkatkan kontribusi desa terhadap pembangunan nasional secara umum dengan harapan dana tersebut digunakan dalam pelaksanaan berbagai program.

Beberapa program dilaksanakan, salah satunya adalah program pemberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Susiana, 2018).

Dalam pasal 1 ayat (1) ('Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa', 2014) dijelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan NKRI. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dijelaskan juga bahwa desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan desa merupakan suatu proses kegiatan pembangunan yang lebih baik dari sebelumnya yang berlangsung di desa dan mencakup seluruh aspek kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik, dan pendidikan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, desa membangun dapat diartikan sebagai suatu pengembangan model pemberdayaan masyarakat dan aparat desa dalam mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera.

Permasalahan pembangunan khususnya jika dikaitkan dengan desa banyak ditemukan diberbagai jurnal penelitian, diantaranya penelitian yang dilaksanakan oleh Istiyanti yang meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening (Istiyanti, 2020), pada penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan desa wisata untuk mawadahi kegiatan pemberdayaan masyarakat. Inti dari kegiatan pemberdayaan adalah partisipatory, kegiatan pemberdayaan harus disertai oleh partisipasi aktif dari masyarakat, karena tanpa adanya partisipasi aktif maka program-program yang diberikan tidak dapat berjalan dengan baik (Silmi, 2017).

Pendapat lain menyatakan bahwa pembangunan merupakan proses kegiatan perubahan yang lebih baik melalui usaha yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Pembangunan adalah sesuatu yang dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan (Widiyanto, Istiqomah and Yasnanto, 2021)

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Kegiatan pemberdayaan pada lokasi penelitian lebih berfokus pada kaum perempuan karena mengingat keadaan perempuan di desa yang menjadi obyek penelitian rata-rata tidak memiliki penghasilan dan hanya bertumpu dari penghasilan suami. Dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dipelopori oleh desa ini maka diharapkan kondisi perekonomian masyarakat dapat membaik dan meningkat yang tidak dipungkiri nantinya dapat juga meningkatkan dan berimbas pada sektor yang lain.

Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan program pemberdayaan perempuan yang sudah dilaksanakan melalui kegiatan Program Desa Membangun dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Santong Mulia. Selain itu juga berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa kegiatan yang dilaksanakan belum pernah di evaluasi oleh orang luar maupun dilakukan penelitian. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan desa hanya seperlunya saja dengan cara melihat tingkat kepuasan dari masyarakat yang menerima program dan keterlaksanaan program saja. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana efektivitas program pemberdayaan perempuan yang sudah dilaksanakan melalui kegiatan program desa membangun maupun bagi calon peneliti yang tertarik meneliti pada bidang penelitian evaluasi.

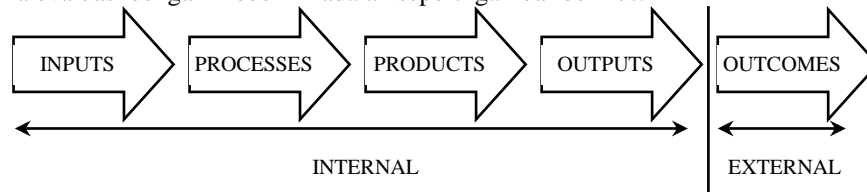
2. METODE

Dalam buku Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development dijelaskan bahwa rancangan pada dasarnya merupakan gambaran mengenai keseluruhan, aktivitas peneliti selama penelitian mulai dari persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian (Sugiyono, 2016).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian evaluatif. Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan atau program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan atau program, menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan apa yang diharapkan (Ambiyar, 2019). Dengan kata lain, penelitian ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan, menguji dan mengevaluasi hipotesis.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui efektivitas program desa membangun, dengan demikian harapannya dengan melakukan evaluasi terhadap program tersebut dapat diketahui ketercapaian tujuan dan

efektifitas dari setiap komponen program. Model evaluasi yang digunakan adalah model elemen-elemen organisasi (The Organizational Element Model/OEM) yang terdiri dari inputs, processes, products, outputs, outcomes. Skema evaluasi dengan model ini adalah seperti gambar berikut:



Gambar 1. Skema Evaluasi Model OEM

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sedikit modifikasi terhadap model evaluasi yang digunakan, yakni dengan tidak mengikut sertakan komponen evaluasi output sehingga dalam model evaluasi ini komponen-komponen yang dievaluasi adalah inputs, processes, products dan outcomes.

Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan mix metode yaitu mengkolaborasi 2 pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapatkan dari hasil penelitian ini lebih kaya karena juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terkait yang berhubungan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang yang terdiri dari warga masyarakat yang mengikuti program yang akan menjangkir data kuantitatif dan seorang pengelola dan kepala dusun untuk menjangkir data kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase dengan pendekatan statistik non parametrik dengan jenis penelitian evaluasi dan menggunakan rumus mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) untuk mengetahui kecenderungan masing-masing komponen. Sedangkan untuk mengetahui efektifitasnya menggunakan rumus persentase.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Sebagai upaya mendapatkan hasil penelitian yang baik tentang efektifitas program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia. Maka peneliti melaksanakan analisis terhadap pernyataan warga belajar yang mengikuti program pemberdayaan perempuan. Karena jenis penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif dengan model elemen-elemen organisasi (The Organizational Element Model/OEM) yang terdiri dari inputs, processes, products, outcomes Model evaluasi ini dapat mengukur dan menganalisis pernyataan warga belajar terhadap efektifitas program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia yang meliputi komponen inputs, processes, products, outcomes

a. Evaluasi Input

Evaluasi pada komponen input program di arahkan untuk mengetahui kriteria sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, sasaran program dan dana program. Dalam evaluasi input peneliti menggunakan tingkat efektifitas program pada komponen input yang meliputi warga belajar yang memenuhi syarat, tersedianya tenaga tutor, tersediannya sarana dan prasarana, dan tersedianya materi program atau pelatihan.

Berdasarkan tabel jawaban responden pada evaluasi input maka jawaban responden mengenai program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia berada pada skor nilai 95,5%. Setelah dikonsultasikan dan berdasarkan tabel interpretasi nilai maka skor nilai 95,5% pada evaluasi input berada pada kategori sangat efektif.

b. Evaluasi Process

Evaluasi terhadap process program merupakan sejauh mana kegiatan yang di rencanakan tersebut sudah dilaksanakan. Dalam menganalisis komponen process terdapat empat indikator yang di ujikan untuk mengetahui efektifitas program desa membangun. Dalam evaluasi process peneliti menggunakan tingkat efektifitas program pada komponen process yang meliputi warga belajar antusias mengikuti proses pelatihan, pelaksanaan program, peran tutor pembimbing, pemanfaatan sarana dan prasarana, penilaian hasil disesuaikan dengan tujuan program.

Berdasarkan tabel jawaban responden pada evaluasi process maka jawaban responden mengenai program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia berada pada skor nilai 95,7%. Setelah dikonsultasikan dan berdasarkan tabel interpretasi nilai maka skor nilai 95,7% pada evaluasi process berada pada kategori sangat efektif.

c. Evaluasi Product

Evaluasi terhadap product menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam menganalisis komponen product terdapat tujuh indikator yang diujikan untuk mengetahui efektifitas

program desa membangun. Dalam evaluasi product peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen Product yang meliputi meningkatkan pendapatan keluarga, kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan tabel jawaban responden pada evaluasi produc maka jawaban responden mengenai program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia berada pada skor nilai 94,15%. Setelah dikonsultasikan dan berdasarkan tabel interpretasi nilai maka skor nilai 94,15% pada evaluasi process berada pada kategori sangat efektif.

d.Evaluasi Outcome

Dalam evaluasi outcome peneliti menggunakan tingkat efektivitas program pada komponen outcome yang meliputi kinerja dari peserta pelatihan setelah selesai mengikuti kegiatan pelatihan UMKM tersebut.

Berdasarkan tabel jawaban responden pada evaluasi outcome maka jawaban responden mengenai program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia berada pada skor nilai 95%. Setelah dikonsultasikan dan berdasarkan tabel interpretasi nilai maka skor nilai 95% pada evaluasi context berada pada kategori sangat efektif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia yang meliputi komponen Input, Process, Product, dan outcome. Maka dapat di ketahui dari keempat komponen dalam menentukan program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia, seluruhnya memiliki nilai sangat efektif dengan presentase berbeda.

Dari hasil penelitian terlihat hasil analisis deskriptif presentase tingkat efektivitas program pemberdayaan perempuan melalui program desa membangun terhadap peningkatan ekonomi keluarga dapat diperoleh komponen Input sebesar 41%, komponen Process sebesar 43%, komponen Product sebesar 43,5% dan komponen outcome sebesar 45%. Sesuai dengan tabel interpretasi nilai keempat komponen tersebut berada pada kategori cukup efektif. Sehingga ketercapaian tujuan program pemberdayaan perempuan melalui Program desa membangun terhadap peningkatan ekonomi keluarga dapat dikatakan sudah berjalan cukup efektif karena nilai rekapitulasi presentasi rata-ratanya 43,25%.

Program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia dikatakan cukup efektif karena komponen context berada pada kategori 45,5% yang meliputi: sumber daya alam yang melimpah, tempat pelaksanaan yang nyaman, memiliki kerjasama untuk menyediakan bahan baku, terdapat jalinan kerja sama dengan mitra untuk memasarkan produk. Hal tersebut ditegaskan juga dari empat pertanyaan yang peneliti ajukan dalam indicator context, sebagian besar responden menjawab sangat setuju dan setuju.

Program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia dikatakan cukup efektif karena komponen input berada pada kategori 91,5% yang meliputi: warga belajar aktif, tutor yang berpengalaman, tutor memiliki jenjang pendidikan yang ahli di bidangnya, penyelenggara menyediakan alat-alat, penyelenggara menyediakan bahan-bahan, tersedianya modul atau materi cara kerja pembuatan kopi kedelai.

Program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia dikatakan sangat efektif karena komponen process berada pada kategori 95,7% yang meliputi: warga belajar antusias, pelaksanaan program disesuaikan dengan jadwal yang sudah di buat, warga belajar berpartisipasi dan aktif, tutor sudah menyiapkan buku-buku pelatihan, tutor menyediakan modul pelatihan, tutor sudah menerapkan metode dan tehnik pelatihan yang sesuai dengan materi, materi yang berikan tutor sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia dikatakan sangat efektif karena program pemberdayaan perempuan melalui program desa membangun dapat memberikan perubahan pada warga belajar yang meliputi: setelah warga belajar mengikuti program pendapatan keluarga meningkat sehingga dapat membiayai pendidikan anak, dapat memperbaiki tempat tinggal serta kebutuahn sehari-hari terpenuhi. Ini terlihat dari persentase skor tanggapan responden yaitu sebesar 94,5%

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu context 91,5%, input 95,7%, process 94,15% dan product 95% yang menentukan efektivitas program pemberdayaan perempuan melalui program desa membangun terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil persentase nilai keseluruhan program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia dapat dikategorikan sedang berjalan sangat efektif karena memiliki total persentase keempat komponen tersebut sebesar 95%, ini sesuai dengan pendapat (Nurcholis, 2011), yang mengatakan bahwa hakikat: "pemberdayaan adalah bagaimana membuat

masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternatif, mampu mengambil keputusan berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif”.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada program desa membangun di Desa Santong Mulia terdiri dari empat komponen, yakni Input, Process, Product dan Outcome maka diperoleh hasil, pada komponen Input sebesar 95,5%, komponen Process sebesar 95,7%, komponen Product sebesar 94,15%, dan komponen outcome sebesar 95%. Dari total keempat komponen diatas memiliki total rata-rata sebesar 95%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian efektivitas program pemberdayaan perempuan melalui kegiatan program desa membangun dalam rangka peningkatan ekonomi keluarga di Desa Santong Mulia KLU secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, M. (2019) Metode Penelitian Evaluasi. Alfabeta.
- Istiyanti, D. (2020) ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening’, Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2 (1), pp. 53–62.
- Nurcholis, H. (2011) Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Silmi, A. (2017) ‘Participatory Learning And Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan’, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, 1, p. 97. Available at: <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-05>.
- Subekti, P., Setianti, Y. and Hafiar, H. (2018) ‘Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat’, Jurnal Kawistara, 8 (2), p. 148. Available at: <https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>.
- Sugiyono, S. (2016) Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development. Bandung Alfabeta Press.
- Sukalele, D. (2013) Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Era Otonomi. wordpress.com.
- Susiana, S. (2018) ‘Peran Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Kesehatan Reproduksi (Studi di Provinsi Jawa Tengah dan Provinsi Kalimantan Barat)’, Jurnal Aspirasi, 7 (1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v7i1.1084>.
- ‘Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa’ (2014). Jakarta. Available at: <file:///D:/LPPM%20Penelitian%20n%20Pengabdian/JURNAL/materi%20jurnal/UU%20Nomor%2006%20Tahun%202014.pdf>.
- Widiyanto, D., Istiqomah, A. and Yasnanto, Y. (2021) ‘Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Prespektif Kesejahteraan Ekonomi’, Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan, 2 (1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3621>.